

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 12 Maret 2020. COVID-19 merupakan penyakit sindrom pernapasan akut yang diakibatkan oleh *novel coronavirus* yang termasuk dalam *subgenus sarbecovirus* dari genus *Betacoronavirus* genera (Gorbalenya et al., 2020). Infeksi COVID-19 menyebabkan timbulnya berbagai gejala klinis dari yang bersifat ringan hingga berat yang dimulai dari penyakit paru-paru dan multiorgan yang asimtomatik dan bisa menyebabkan kematian (Alamer et al., 2021). COVID-19 dapat menular melalui droplet pada seseorang yang terinfeksi dan menyebar ke orang lain. Selain itu, COVID-19 dapat juga menular melalui benda yang terkontaminasi droplet virus COVID-19. Masa inkubasi berkisar antara 5 sampai 6 hari dan masa inkubasi paling lama yaitu 14 hari (Kemenkes RI, 2020a).

Pada 07 April 2021 terdapat 222 negara yang terkonfirmasi positif COVID-19. Jumlah nya mencapai 132.046.206 kasus dengan jumlah kematian 2.867.242 jiwa. Berdasarkan data tersebut, nilai *case fatality rate* (CFR) di seluruh dunia didapatkan sebesar 2,2%. Amerika Serikat menjadi negara yang paling tertinggi di dunia, yaitu sebanyak 30.475.874, lalu kemudian Brazil sebanyak 13.013.601 kasus dan India sebanyak 12.801.785 kasus (Kemenkes RI, 2021c).

Indonesia juga termasuk negara yang terkena dampak COVID-19. Pada 2 Maret 2020, Indonesia mengkonfirmasi terdapat dua kasus positif COVID-19. Berawal dari kejadian ini, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia semakin meningkat. Hingga 13 Juli 2021, jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 di Indonesia telah mencapai 2.615.529 jiwa dan jumlah orang yang meninggal mencapai 68.219 kasus (2,6%) (Kemenkes RI, 2021c).

Para ilmuwan dan peneliti di seluruh dunia berusaha untuk menemukan cara mengatasi penyakit ini. Berbagai tindakan pencegahan juga sudah diterapkan seperti cuci tangan, memakai masker saat keluar rumah, menerapkan *social*

distancing, menjauhi kerumunan serta membatasi kegiatan (Arumsari et al., 2021). Selain itu untuk memerangi penyakit infeksi ini, vaksin dipertimbangkan sebagai salah satu cara yang efektif dalam mempertahankan sistem imun yang tahan lama dengan harapan agar pandemi dapat dikendalikan (Mahmud et al., 2021). Namun keberhasilan langkah ini dapat dicapai jika tingkat penerimaan masyarakat tinggi terhadap vaksin (Alamer et al., 2021).

Terdapat pro dan kontra mengenai pemberian vaksin ini. Hasil survei *online* yang telah dilakukan pada 19 sampai 30 September 2021 oleh Kementerian Kesehatan RI, ITAGI, UNICEF dan WHO terhadap 76% responden usia 18 - 45 tahun, terdapat kekhawatiran dan ragu tentang keamanan, efektivitas dan persoalan kehalalan vaksin (Kemenkes RI, 2021c). Selain itu terdapat juga masyarakat yang takut akan risiko atau efek samping vaksinasi, terutama pada populasi dengan komorbiditas yang mendasari (Vallée et al., 2021). Populasi yang rentan berisiko besar terkena COVID-19 salah satunya ialah ibu hamil (Qiao, 2020).

Wanita hamil lebih berisiko mengalami gangguan kesehatan, terutama infeksi, dibandingkan wanita tidak hamil (Goncu Ayhan et al., 2021). Berdasarkan survei Komisi Kesehatan Nasional China, dari 8 Desember 2019 hingga 20 Maret 2020, sebanyak 118 wanita hamil di 50 rumah sakit di Wuhan positif COVID-19 (Nurhasanah et al., 2021). Sebanyak 112 orang menunjukkan gejala yang simptomatis dan 6 lainnya asimtomatis (Nurhasanah et al., 2021). Berdasarkan data dari Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), pada bulan April 2020 hingga April 2021, 536 ibu hamil terinfeksi COVID-19 dan sebanyak 3% dari mereka meninggal dunia (Nurhasanah et al., 2021).

Wanita hamil yang terinfeksi COVID-19 dapat mengalami kondisi buruk seperti kelahiran prematur, persalinan sesar (SC), preeklamsia, dan kematian perinatal (Rohmah & Nurdianto, 2020). Pada saat kehamilan, ibu hamil akan mengalami berbagai perubahan fisiologis dan mekanis yang membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi. Ibu hamil berisiko mengalami gagal napas jika infeksi tersebut mengenai sistem kardiopulmonal (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Kesediaan masyarakat menerima vaksin COVID-19 dipengaruhi oleh berbagai hal dimulai dari keluarga, masyarakat dan media yang memberikan informasi vaksin COVID-19 (Aisyah & Pambudi, 2021). Mengingat tingginya

risiko COVID-19 pada ibu hamil, *American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG)*, *American Society for Reproductive Medicine (ARSM)*, dan *Society for Maternal-Fetal Medicine (SMFM)* menyarankan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi (Aisyah & Pambudi, 2021). Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) juga merekomendasikan agar ibu hamil dapat di vaksinasi untuk mencegah infeksi COVID-19 (Aisyah & Pambudi, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, angka vaksinasi di beberapa kabupaten/kota di Banten jauh lebih rendah dibandingkan kabupaten lain (Kemenkes RI, 2021e). Kabupaten Pandeglang berada di urutan yang pertama tingkat vaksinasi paling rendah. Hingga 15 Oktober 2021, hanya sekitar 22,02% dari sasaran 982,5 ribu peserta yang bersedia di vaksin di Kabupaten Pandeglang (Kemenkes RI, 2021e).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap vaksin diantaranya, persepsi akan risiko penyakit, kepercayaan pada sistem perawatan kesehatan, Pengetahuan umum tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, serta persepsi keamanan dan kemanjuran vaksin (Alamer et al., 2021).

Pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 termasuk hal yang penting agar tidak meningkatnya angka kejadian COVID-19 (Arumsari et al., 2021). Pengetahuan memegang peranan yang krusial pada penentuan sikap dikarenakan dari pengetahuan tersebut akan terbentuk sebuah kepercayaan dalam mempersepsikan kenyataan, serta dapat memberikan dasar dalam pengambilan keputusan dan penentuan sikap pada obyek yang akan memengaruhinya (Arumsari et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ardiani et al (2022), Ibu hamil yang berpengetahuan memiliki pengetahuan tinggi akan memiliki persepsi positif, dan sebaliknya apabila ibu hamil berpengetahuan rendah maka persepsinya negatif. Pengetahuan akan memunculkan kesadaran individu dalam bersikap sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki. Terbatasnya pengetahuan akan membuat individu sulit dalam memahami informasi seperti informasi COVID-19 dan vaksin.

Sikap terhadap vaksinasi perlu dievaluasi agar pemahaman masyarakat tentang keraguan vaksin berkurang dan cakupan vaksin tercapai di kelompok masyarakat (Gualano et al., 2019). Sikap negatif terhadap vaksin dan ketidakpastian

atau keengganan untuk memvaksinasi merupakan hambatan utama untuk pengendalian jangka panjang dari pandemi COVID-19 (Paul et al., 2021).

Hasil survei yang telah dilakukan peneliti kepada 10 ibu hamil di Puskesmas Bangkonol, didapatkan 4 diantaranya menyatakan bahwa melakukan vaksinasi COVID-19 karena terpaksa mengikuti arahan dari kader, 2 diantaranya hanya melakukan vaksinasi dosis pertama dikarenakan takut mengalami efek samping yang lebih berat dibanding dengan dosis pertama. 6 dari 10 ibu hamil yang ditemui, menyatakan mereka tidak bersedia untuk divaksin karena takut terjadi gangguan pada janinnya, tidak percaya terhadap COVID-19 dan efektivitas vaksin serta tidak diizinkan oleh keluarganya untuk melakukan vaksin. Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada para bidan di Puskesmas Bangkonol, menyatakan bahwa kurangnya partisipasi ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19, disebabkan karena kurangnya dukungan dari pihak keluarga dan banyaknya isu-isu negatif atau berita hoaks mengenai vaksin yang beredar di lingkungan masyarakat yang mempengaruhi ibu hamil dalam kesediaannya melakukan vaksin.

Berdasarkan uraian dan studi pendahuluan di atas, penelitian mengenai pengetahuan, persepsi dan sikap penerimaan vaksin COVID-19 sudah ada, namun masih sangat terbatas. Belum ada penelitian yang menghubungkan tiga variabel tersebut secara khusus tertuju pada Ibu hamil, dimana Ibu hamil merupakan populasi yang beresiko tertular COVID-19. Oleh karena itu, peneliti ingin mengidentifikasi mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Sikap Penerimaan Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil”. Penelitian ini penting dilakukan untuk menilai faktor-faktor yang dapat memerangi keraguan ibu hamil tentang vaksinasi COVID-19 untuk mencapai cakupan vaksin yang diperlukan dalam mengurangi pandemi yang telah berlangsung saat ini.

I.2 Rumusan Masalah

Wanita hamil lebih berisiko mengalami gangguan kesehatan, terutama infeksi, dibandingkan wanita tidak hamil (Goncu Ayhan et al., 2021). Berdasarkan survei Komisi Kesehatan Nasional China, dari 8 Desember 2019 hingga 20 Maret 2020, sebanyak 118 wanita hamil di 50 rumah sakit di Wuhan positif COVID-19 (Nurhasanah et al., 2021). Sebanyak 112 orang menunjukkan gejala yang

simptomatis dan 6 lainnya asimtomatis (Nurhasanah et al., 2021). Berdasarkan data dari Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) pada bulan April 2020 hingga April 2021, 536 ibu hamil terinfeksi COVID-19 dan sebanyak 3% dari mereka meninggal dunia (Nurhasanah et al., 2021).

Kesediaan masyarakat menerima vaksin COVID-19 dipengaruhi oleh berbagai hal dimulai dari keluarga, masyarakat dan media yang memberikan informasi vaksin COVID-19 (Aisyah & Pambudi, 2021). Mengingat tingginya risiko COVID-19 pada ibu hamil, *American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG), *American Society for Reproductive Medicine* (ARSM), dan *Society for Maternal-Fetal Medicine* (SMFM) menyarankan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi (Aisyah & Pambudi, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, angka vaksinasi di beberapa kabupaten/kota di Banten jauh lebih rendah dibandingkan kabupaten lain (Kemenkes RI, 2021e). Kabupaten Pandeglang berada di urutan yang pertama tingkat vaksinasi paling rendah. Hingga 15 Oktober 2021, hanya sekitar 22,02% dari sasaran 982,5 ribu peserta yang bersedia di vaksin di Kabupaten Pandeglang (Kemenkes RI, 2021e).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap vaksin diantaranya, persepsi akan risiko penyakit, kepercayaan pada sistem perawatan kesehatan, Pengetahuan umum tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, serta persepsi keamanan dan kemanjuran vaksin (Alamer et al., 2021).

Pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 merupakan hal penting agar tidak meningkatnya kasus COVID-19 (Arumsari et al., 2021). Pengetahuan memegang peranan yang krusial pada penentuan sikap dikarenakan dari pengetahuan tersebut akan terbentuk sebuah kepercayaan dalam mempersepsikan kenyataan, serta dapat memberikan dasar dalam pengambilan keputusan dan penentuan sikap pada obyek yang akan memengaruhinya (Arumsari et al., 2021).

Sikap terhadap vaksinasi perlu dievaluasi agar pemahaman masyarakat tentang keraguan vaksin berkurang dan cakupan vaksin tercapai di kelompok masyarakat (Gualano et al., 2019). Sikap negatif terhadap vaksin dan ketidakpastian atau keengganan untuk memvaksinasi merupakan hambatan utama untuk pengendalian jangka panjang dari pandemi COVID19 (Paul et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin menginvestigasi lebih lanjut mengenai “Adakah hubungan pengetahuan dan persepsi dengan sikap penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi mengenai vaksinasi COVID-19 dengan sikap penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan responden mengenai vaksinasi COVID-19.
- c. Mengidentifikasi persepsi responden mengenai vaksinasi COVID-19.
- d. Mengetahui sikap penerimaan responden melakukan vaksinasi COVID-19.
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi mengenai vaksinasi COVID-19 dengan sikap penerimaan vaksinasi COVID-19.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan persepsi terhadap sikap penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil.

I.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dalam memberikan informasi tambahan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya bidang keperawatan maternitas mengenai vaksin COVID-19 pada Ibu hamil.

I.4.3 Bagi Petugas Kesehatan

Adanya penelitian ini diharapkan petugas kesehatan lebih memperhatikan kondisi ibu hamil yang rentan mengalami COVID-19 untuk melakukan tindakan pencegahan salah satunya dengan memberikan dukungan dan informasi secara terus menerus mengenai pentingnya vaksinasi COVID-19.

I.4.4 Bagi Ibu Hamil, Keluarga dan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, peran dan partisipasi agar dapat diterapkan khususnya kepada ibu hamil mengenai pentingnya vaksinasi COVID-19 di masa pandemi sebagai salah satu bentuk upaya menekan angka COVID-19.